

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat perkembangan suatu bangsa. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan jugalah yang dapat meningkatkan kualitas taraf hidup seseorang, apalagi mengingat sekarang ini sudah semakin jelas terlihat begitu pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut semua pihak khususnya dibidang pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Pemerintah telah banyak melakukan upaya untuk peningkatan pendidikan, diantaranya melalui perubahan kurikulum pendidikan, pemberian dana BOS bagi siswa agar tetap mendapatkan pendidikan yang layak, sarana dan prasarana ,serta yang lebih difokuskan penataan guru pada setiap jejang pendidikan baik itu SD, SMP, SMA, SMK. Namun dibalik banyaknya upaya peningkatan pendidikan tersebut, hal yang paling utama adalah guru. Guru merupakan salah satu penentu berhasil tidaknya siswa dalam menerima pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan adanya proses interaksi antara siswa dan guru. Proses interaksi adalah proses belajar yang berlangsung dalam lingkungan sosial dimana seseorang terlibat dalam kegiatan belajar

membutuhkan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang lain yang dibutuhkan dalam proses belajar – mengajar itu adalah guru. Oleh karena itu, peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai sentral pengembangan pendidikan harus bisa merencanakan, mengorganisasikan, mengelola proses belajar dengan baik sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan diterima siswa dengan baik adanya. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran ataupun materi yang akan disampaikan guru saat proses belajar mengajar.

Sementara itu, banyak guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional. Guru yang masih menggunakan metode konvensional hanya menganggap siswa sebagai pembelajar pasif yang mengakibatkan guru hanya terfokus pada pemberian sejumlah materi tanpa memperhatikan aktivitas belajar para siswa. Kebanyakan guru memilih mengajar siswa menggunakan metode konvensional dikarenakan dalam mengajar tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep yang ada dalam buku ataupun referensi lain. Seharusnya model pembelajaran yang akan diterapkan diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang saling berhubungan antara materi yang satu dengan materi yang lainnya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran akuntansi diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi dan tepat untuk suatu materi agar materi yang sudah dipelajari tidak mudah lupa. ketika guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah tanpa

melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam belajar, kondisi ini menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasa jenuh. sehingga yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi akuntansi jadi rendah, dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Barus, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Barus, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas). Dari metode konvensional yang diterapkan guru masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan.

Diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS masih tergolong rendah (Tabel 1.1). SMA Negeri 1 Barus menerapkan KKM 72. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai ulangan harian siswa :

**Tabel 1.1**  
**Persentase Kelulusan Ulangan Harian I,II,III Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Barus**

Kelas	Jumlah Siswa	Ulangan Harian	Tuntas / Tidak Tuntas			
			Tuntas	Persentasi ketuntasan	Tidak Tuntas	Persentasi tidak tuntas
XII IPS 1	30	I	14 siswa	46,7 %	16 siswa	53,3 %
		II	12 siswa	40,0 %	18 siswa	60,0 %
		III	17 siswa	56,7 %	13 siswa	43,3 %
XII IPS 2	27	I	12 siswa	44,4 %	15 siswa	55,6 %
		II	11 siswa	40,7 %	16 siswa	59,3 %
		III	14 siswa	51,8 %	13 siswa	48,2 %

Sumber : Daftar Nilai guru mata pelajaran Akuntansi SMA Negeri 1 Barus tahun pembelajaran 2016/2017

Rendahnya hasil belajar ini disebabkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan belajar dan cita-cita. Dan faktor eksternal yaitu terdiri dari guru, prasarana dan sarana sekolah (gedung dan ruang belajar), kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan sekolah. Selain itu, karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan masih menggunakan metode konvensional, guru kurang memperhatikan respon/umpan balik dari siswa maka diperlukan suatu inovasi strategi pembelajaran yang diharapkan lebih efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang dipilih harus dapat mendorong aktifitas dan kreatifitas siswa, sehingga mudah memahami materi pelajaran. Penerapan strategi pembelajaran juga harus mengikutsertakan seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, membiasakan siswa berbicara, mengeluarkan pendapat, bekerja sama dan mengkomunikasikan pemikirannya baik kepada guru maupun temannya. Dengan demikian siswa lebih memahami konsep materi pelajaran akuntansi yang dipelajari.

Untuk itu penulis menganggap perlunya suatu upaya penerapan strategi pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar siswa lebih baik sehingga terjadi peningkatan. Dalam hal ini penulis mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *Accelerated learning*.

*Accelerated* artinya dipercepat dan *Learning* artinya pembelajaran. Jadi, the *Accelerated Learning* adalah pembelajaran yang dipercepat. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat,

menyenangkan dan memuaskan. Pemilik konsep ini adalah Dave Meier, menyarankan kepada guru agar dalam mengelola kelas menggunakan strategi pembelajaran *Accelerated Learning*, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan siswa dapat mengalami proses belajar yang lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya dan akhirnya memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Penelitian oleh Haryono dan Susyantri, (2015) dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Accelerated Learning*, Hasil penelitian yang didapat adalah motivasi belajar siswa yaitu, sebelum *Accelerated Learning* diterapkan yaitu 3,086 atau 77,16% dan terjadi penurunan motivasi belajar siswa sebesar 0,2855% pada siklus I. Setelah dilakukan perbaikan maka motivasi belajar siswa meningkat sebesar 1,78% dimana motivasi belajar siswa pada siklus II yaitu 3,1577 atau 78,94%. Dari hasil penelitian tersebut peneliti yakin terhadap strategi *Accelerated Learning* untuk di teliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Accelerated Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Barus Tahun Pengajaran 2017/2018**”

## **1.2 Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Barus T.P 2017/2018

2. Guru hanya menggunakan metode konvensional dalam mengajar sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru saja tanpa melibatkan keaktifan siswa di kelas.
3. Strategi pembelajaran *Accelerated Learning* adalah sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Pembelajaran yang diteliti yaitu strategi *Accelerated Learning*, , dan metode konvensional
2. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada materi jurnal umum dan jurnal khusus kelas XII IPS SMA Negeri 1 Barus T.P 2017/2018

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ bagaimana pengaruh Strategi Pembelajaran *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siwa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Barus T.P 2017/2018”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Barus T.P 2017/2018.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini terlaksana maka hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan mnfaat yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh Strategi Pembelajaran *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
2. Dapat memberikan masukan yang berarti/bermakna pada sekolah khususnya pada guru akuntansi mengenai Strategi Pembelajaran *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik FE Unimed, juga bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.

